

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

*THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN
TEXTILE AND GARMENT COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2013-2017*

Oleh:

**Eliessye Monretha Leatemia¹
Marjam Mangantar²
Mirah H. Rogi³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹eliessyeleatemia05@gmail.com

²marjam.mangantar@gmail.com

³mirahrogi2505@gmail.com

Abstrak : Kinerja Keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan textile dan garmen. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 7 perusahaan dari 18 populasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil penelitian uji secara simultan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Kepada perusahaan textile dan garmen untuk memperhatikan struktur kepemilikan saham yang ada dan juga memperhatikan kelengkapan laporan tahunan / *annual report* disetiap tahunnya.

Kata kunci: *corporate governance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kinerja keuangan (ROA).

Abstract: *Financial Performance is a formal effort that has been done by the company to be able to measure the success of the company in generating profits, so that it can see growth, and the potential for good development of the company by relying on existing resources. This study aims to look at the effect of Corporate Governance on financial performance in textile and garment companies. The factors tested in this study are Institutional Ownership, Managerial Ownership and Independent Commissioners. The sampling method uses purposive sampling with a sample of 7 companies from 18 populations. Data analysis method used is multiple linear regression analysis method. The partial test results show that Institutional Ownership has a positive and significant effect on a company's financial performance, Managerial Ownership have a negative and not significant effect on a company's financial performance, Independent Commissioners have a negative and significant effect on a company's financial performance. .Simultaneous test results show that Institutional Ownership, Managerial Ownership and Independent Commissioners have a positive and significant effect on the company's financial performance. To textile and garment companies to pay attention to the existing stock ownership structure and also pay attention to the completeness of the annual report each year.*

Keywords: *corporate governance, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, financial performance (ROA).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laba bukan saja sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana tetapi juga sebagai unsur penciptaan nilai perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, para *stakeholder* akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, posisi perusahaan sekarang serta menilai potensi dan resiko perusahaan di masa mendatang. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas *Return on Asset* (ROA). ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh assetnya.

Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Tujuannya adalah agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal mungkin dengan mengeluarkan biaya seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga profesional.

Pemisahan antara pengelolaan dengan kepemilikan perusahaan akan menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yaitu dengan menerapkan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. *Corporate governance* juga dapat digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen. Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance* akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
3. Komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
4. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "*performing measurement*", yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:69).

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kasmir (2008:201). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Corporate Governance

Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan/ *Corporate Governance* disebut juga sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. Agoes (2011:101). Organ tambahan untuk melengkapi mekanisme penerapan *corporate governance* Agoes (2011:109), yaitu: Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam presentase Yuniati, Raharjo dan Oemar (2016). Untuk menghitung kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Menurut Chen & Steiner (1999) untuk melihat proksi kepemilikan manajerial bisa diukur dengan presentase kepemilikan jajaran komisaris, direksi dan manajer terhadap jumlah total saham biasa. Atau dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006). Untuk menghitung kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Teori Keagenan

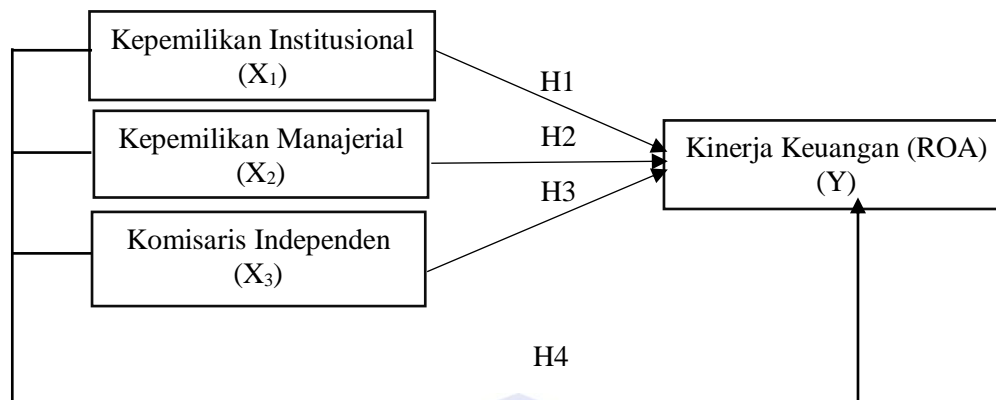
Jensen dan Mecling (1976), mengemukakan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak diantara satu atau lebih prinsipal (pemilik perusahaan) dengan manajer (agen) untuk menjalankan kewenangan perusahaan atas nama prinsipal. Agen mungkin saja bertindak tidak sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Prinsipal dapat mengurangi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dengan cara membuat sistem insentif yang dapat mengakomodir kepentingan agen.

Penelitian Terdahulu

Setiawan (2016) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan, menyatakan bahwa secara simultan variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Masitoh dan Hidayah (2018) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, menyatakan bahwa variabel kepemilikan public, kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Lontoh (2019) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proxy kan dengan *return on asset*.

Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber : *Kajian Teori*, 2019

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H¹ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H² : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H³ : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H⁴ : Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan ataupun pengaruh antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sector Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan/*annual report* untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba positif secara berturut-turut selama periode pengamatan. Alasannya adalah dengan menggunakan perusahaan yang memperoleh laba, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan tercatat dan laporan tahunan/*annual report* Perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan pada *website* resmi setiap perusahaan periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data berupa kinerja keuangan perusahaan dan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam *annual report* yang dipublikasikan oleh Perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Dan data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science)* Versi 23.0.

Analisis Regresi Berganda

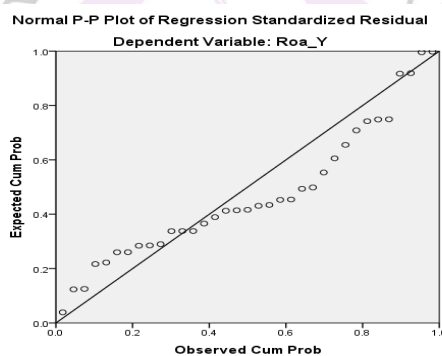
Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan (ROA).

Persamaan regresi linier bergandanya adalah : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

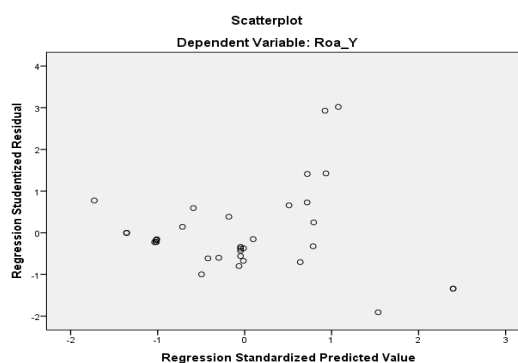
Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik P-P Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji normalitas berdasarkan Gambar 2 diatas, terlihat bahwa sebaran data menyebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 pada grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan_Institusional_X1	.963	1.039
	Kepemilikan_Manajerial_X2	.921	1.086
	Komisaris_Independen_X3	.892	1.121

a. Dependent Variable: Roa_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar daro 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.190	2.455		.892	.379
	Kepemilikan_Institusional_X1	.079	.023	.522	3.442	.002
	Kepemilikan_Manajerial_X2	-.297	.268	-.172	-1.111	.275
	Komisaris_Independen_X3	-11.921	5.737	-.327	-2.078	.046

a. Dependent Variable: Roa_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2. diatas, hasil uji regresi berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.190 + 0.079 X_1 - 0.279 X_2 - 11.921 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas masing-masing variabel dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2.190, artinya jika Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Komisaris Independen (X_3) bernilai 0 (nol), maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 2.190.
2. Nilai Koefisien Kepemilikan Institusional sebesar 0.079 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan dengan asumsi variable yang lain tetap, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.079.
3. Nilai Koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0.279 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dengan asumsi variable yang lain tetap, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,279.
4. Nilai Koefisien Komisaris Independen sebesar 11.921 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan dengan asumsi variable yang lain tetap, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 11.921.

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)
Tabel 3. Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.190	2.455		.892	.379
	Kepemilikan_Institusional_X1	.079	.023	.522	3.442	.002
	Kepemilikan_Manajerial_X2	-.297	.268	-.172	-1.111	.275
	Komisaris_Independen_X3	-11.921	5.737	-.327	-2.078	.046

a. Dependent Variable: Roa_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3. diatas, Kepemilikan institusional memiliki nilai *sig.* sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H¹ diterima. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *sig.* sebesar $0,275 > 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H² diterima. Komisaris independen memiliki *sig.* sebesar $0,046 < 0,05$ yang artinya komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H³ diterima.

Uji F (Simultan)
Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.419	3	26.806	4.720	.008 ^b
	Residual	176.068	31	5.680		
	Total	256.486	34			

a. Dependent Variable: Roa_Y

b. Predictors: (Constant), Komisaris_Independen_X3, Kepemilikan_Institusional_X1, Kepemilikan_Manajerial_X2

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4. diatas, hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai *sig.* sebesar $0,008$ dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H⁴ diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.247	2.38319	1.443

a. Predictors: (Constant), Komisaris_Independen_X3, Kepemilikan_Institusional_X1, Kepemilikan_Manajerial_X2

b. Dependent Variable: Roa_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 5. diatas, menunjukkan nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,314 atau 31,4%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen sebesar 31,4%. Sedangkan sisannya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.002 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa $0.002 < 0.05$ yang dimana hipotesis (H_1) penelitian diterima. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Setiawan (2016) dan Lontoh (2019) dimana Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.275. Dapat disimpulkan bahwa $0.275 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H_2) penelitian diterima. Koefisien penelitian yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin turun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi. Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Epi (2017) dimana Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.046. Dapat disimpulkan bahwa $0.046 < 0.05$ yang dimana hipotesis (H_3) penelitian diterima. Koefisien penelitian yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi komisaris independen maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Peran komisaris adalah meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, komisaris independen dipandang lebih baik dibanding dewan komisaris berasal dari dalam perusahaan karena dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen yang kompeten dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja perusahaan pun akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Magdalena, Yuningsih, dan Lahaya (2017) dimana Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Institusional pada perusahaan textile dan garmen di BEI periode 2013-2017 sudah sangat baik, diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kepemilikan saham oleh institusi, jika kepemilikan saham oleh institusi tinggi maka akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial pada perusahaan textile dan garmen di BEI periode 2013-2017 kepada para manajer untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan informasi kepemilikan manajemen karena pada perusahaan textile dan garmen juga tidak semua perusahaan memiliki proposi kepemilikan saham oleh manajemen/manajerial.
3. Komisaris Independen pada perusahaan textile dan garmen di BEI periode 2013-2017 sudah sangat baik tetapi jika ingin menambah proposi dengan komisaris independen juga sangat bagus, karena jika semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka semakin ketat juga pengawasan yang akan dewan komisaris independen lakukan terhadap dewan direksi dan manajerial.
4. Bagi perusahaan Textile dan Garmen, diharapkan untuk memperhatikan kelengkapan laporan tahunan / *annual report* perusahaan textile dan garmen di setiap tahunnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan factor lain atau variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. 2011. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Chen, C. R., dan Steiner, T. L. 1999. *Managerial Ownership and Agency Conflict a Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividen Policy*, *Financial Review* 34. pp. 119-137.
- Epi, Y. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia *Jurnal Owner Riset dan Akuntansi* Vol.1 No.1 <http://media.neliti.com> diakses 12 September 2019
- Hanafi, M. H. dan Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. edisi 3. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jensen, M. C. dan Meckling. W. H., 1976, "Thery of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lontoh, G. C. I., Rate. P. V. dan Saerang. I. S. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24959> diakses 5 september 2019.

Magdalena, S., Yuningsih, I, dan Lahaya, I. A. 2017. Pengaruh *Firm Size* Dan *Good Corporate Governance* Serta *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EQUILIBRIUM Ekonomi Syariah* Vol.5 No.2

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium> diakses 12 September 2019.

Masitoh, N. S. dan Hidayah, N. 2018. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Tekun* Vol.1 No.1 Maret 2018.

http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/IsiArtikel_486541718248.pdf

diakses 26 Maret 2019.

Setiawan, A. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP* Vol.1 No.1. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap> diakses 12 Maret 2019.

Yuniati, M., Raharjo. K., Oemar. A. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Journal Of Accounting*. Vol.2 No.2 <http://jurnal.unpand.ac.id> diakses 16 september 2019.

